

MEDIA SENI MENCETAK MODIFIKASI TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B

Galuh Dwi Bramastiningrum
Sri Joeda Andajani

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya (60136). Email: (coolkidgirlmode@gmail.com) (Sri.Joeda@gmail.com)

Abstract: *This study quantitative research aims to determine the effect of modification of print media arts to fine motor skills B group of children in kindergarten Sakti Merisi Surabaya. The samples this study's a group of kindergarten children Sakti Merisi Surabaya totaling 23 children. This research data collection method using a method of observation and test performance. This research data analysis technique that is using wilcoxon matched pairs test. The result showed that $T_{hitung}=0$ smaller T_{tabel} with significance level of $5\%=0.73$ so that H_a accepted and H_o rejected. Thus it can be concluded that media art prints modification affects the fine motor skills the children in the kindergarten group B Sakti Merisi Surabaya is accepted.*

Keyword: *Media, Art prints modification, Fine motor*

Abstrak: Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media seni mencetak modifikasi terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Sakti Merisi Surabaya. Sampel pada penelitian ini yaitu anak kelompok B TK Sakti Merisi Surabaya yang berjumlah 23 anak. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes *performance*. Teknik analisis data penelitian ini yaitu menggunakan tes uji *wilcoxon matched pairs*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 0,73$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media seni mencetak modifikasi berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Sakti Merisi Surabaya.

Kata Kunci: Media, Seni mencetak modifikasi, Motorik halus

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2004 : 4). Dalam Pendidikan Anak Usia Dini terdapat lima aspek yang akan dikembangkan pada diri anak, diantaranya yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik dan aspek sosioemosional. Kelima aspek tersebut

berkembang dan saling berkaitan. Aspek perkembangan motorik merupakan aspek yang penting di dalam perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar anak meliputi kemampuannya dalam menggerakkan otot – otot besarnya seperti dalam berjalan, berlari, melompat, meloncat, dll. Sedangkan motorik halus meliputi kemampuan anak dalam menggerakkan otot – otot halus (otot kecil) dan koordinasi mata dan tangan pada beberapa aktifitas bermain dan belajarnya seperti menggantung, menempel, menulis, meremas, menggambar, dll.

Motorik halus merupakan kemampuan dasar yang harus di asah terus menerus pada anak usia dini. Kemampuan ini tidak bisa diabaikan karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini, misalnya pada saat belajar menulis. Pada saat anak memegang pensil dibutuhkan koordinasi mata

dan tangan, pergelangan tangan dan telapak tangan juga posisi jari – jari tangan yang tepat. Saat perkembangan motorik halus anak tidak berkembang maksimal pada saat usia dini maka hal tersebut akan mempengaruhi perkembangannya ketika sudah dewasa nanti. Masa usia taman kanak-kanak (TK) merupakan tahun-tahun kehidupan yang sangat aktif. Anak mempunyai dorongan alamiah untuk bermain menggunakan seluruh panca indranya dan kemampuannya. Masa usia dini juga merupakan usia paling efektif untuk mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan seni mencetak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

Untuk memperhalus keterampilan-keterampilan motorik, anak-anak terus melakukan kegiatan fisik yang terkadang bersifat formal dalam bentuk permainan. Gerakan halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan kegiatan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan lain seperti senam, berenang dan lain lain.

Untuk memperhalus keterampilan-keterampilan motorik, anak-anak terus melakukan kegiatan fisik yang terkadang bersifat formal dalam bentuk permainan. Gerakan halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan kegiatan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan lain seperti senam, berenang dan lain lain.

Sebab hakekat pendidikan untuk anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Yang dimana dalam bermain tersebut terdapat peristiwa imajinatif, merasakan, berfikir dan mencipta. Agar kegiatan bermain anak memiliki makna dalam hubungannya dengan seni rupa dalam hal ini mencetak, maka disarankan untuk memilih kegiatan dan media dalam mencetak. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto dan Handoko (2004 :01) menjelaskan bahwa sejak usia dini anak-anak perlu dilatih motorik

halusnya karena keterampilan tangan anak merupakan jendela pengetahuan bagi anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Oleh Karena itu mencetak sebagai sarana pendidikan seni yang memberikan kebebasan dalam pelaksanaan berproses kreatif, imajinatif maupun ekspresi yang dipunyai anak melalui bermain.

Mencetak adalah salah satu kegiatan dalam seni rupa untuk membuat gambar dengan dengan alat cetak / acuan / *klise* dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam, atau bahan lainnya (Pamadhi dan Sukardi, 2011: 4.4). Sedangkan menurut Nina (2009: 12) mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetaknya dikerjakan dengan tangan. Mencetak merupakan suatu cara membuat gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut *klise*. Proses mencetak diawali dengan pembuatan klise atau acuan cetak. *Klise* atau acuan cetak dapat terbuat dari bahan kayu atau papan karet, logam, atau bahan lainnya. Klise diolesi dengan tinta cetak, lalu diletakkan pada selembar kertas ditekan-tekan hingga rata, tinta dari *klise* melekat pada kertas dan jadilah hasil karya cetak atau seni grafis.

Seni mencetak modifikasi adalah salah satu kegiatan untuk anak usia dini guna membuat gambar dengan alat cetak yang terdapat di lingkungan sekitar anak. Seperti pelepah daun pisang, buah-buahan, sayur-sayuran dan kaos kaki dengan cara menggores atau mencukil untuk membuat pola atau motifnya.

Hasil observasi pada Oktober 2014 di TK Sakti Merisi Surabaya, rata-rata kemampuan pada anak kelompok B untuk keterampilan motorik halus masih kurang. Penyebab kurang mampunya anak di TK tersebut yaitu karena sebagian anak kelompok B di TK Sakti Merisi Surabaya sebelum masuk TK tidak mengikuti pendidikan ditingkat *play group* serta kurang adanya inovasi dari guru mengenai pentingnya mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Guru perlu menerapkan cara yang tepat dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada semua anak kelompok B. Melihat kenyataan di TK tersebut maka perlu upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Berdasarkan

wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas kelompok B di TK Sakti Merisi Surabaya yaitu Sri Redjeki, di TK tersebut pernah beberapa kali menggunakan kegiatan mencetak sebagai pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini namun material atau media yang dipakai berupa alat cetak konvensional seperti cetakan stempel dengan bentuk bintang, bulan sabit, lingkaran dan segi empat. Sedangkan menggunakan media yang terdapat disekitar anak seperti sayur-sayuran, buah-buahan, pelepah daun pisang dan kaos kaki masih belum pernah diberikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh media seni mencetak modifikasi terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Sakti Merisi Surabaya?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media seni mencetak modifikasi terhadap keterampilan motorik halus anak.

Manfaat hasil penelitian ini mampu menjadi pemicu untuk memperbanyak media-media yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, mampu menjadi rujukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak termasuk dalam keterampilan mencetak anak TK, dan memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak dengan menggunakan media seni mencetak modifikasi.

METODE

Penelitian dengan judul pengaruh media seni mencetak modifikasi terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Sakti Merisi Surabaya adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik. Sedangkan, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan media seni mencetak modifikasi dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak TK kelompok B. Penelitian metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan

(Sugiyono, 2013 : 107). Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen *one-group pretest-posttest design*, karena penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di TK Sakti Merisi Jalan Bendul Merisi Besar Timur Nomor 37 Kecamatan Wonocolo Surabaya. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sesuai permasalahan yang ada, menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B masih kurang diterapkan dan kegiatan yang diberikan kurang menarik. Dapat dilihat pada saat pembelajaran, guru hanya memberikan media yang konvensional buatan pabrik dengan alas an dapat digunakan berulang-ulang. Sehingga dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya masih kurang diperhatikan. Sedangkan, teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh, karena jumlah anak kurang dari 30 yang keterampilan motorik halusnya masih perlu dikembangkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan *tes performance*. Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2013:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Arikunto (2006 : 223) menyatakan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau ada tidaknya serta besarnya kemampuan objektif yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang berupa observasi yaitu menggunakan pengembangan instrumen dengan lembar observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan *tes performance* yaitu kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus anak yaitu mencetak dengan berbagai media (pelepah daun pisang, wortel, buah belimbing dan kaos kaki).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa statistik non parametris, karena data yang digunakan untuk menganalisis berupa data nominal dan ordinal. Uji statistik non parametris dalam penelitian ini menggunakan

rumus *wilcoxon match pairs*, sedangkan test dalam pelaksanaannya menggunakan tabel penolong. Penelitian menggunakan rumus *Wilcoxon match pairs*, karena untuk mencari perbedaan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK Sakti Merisi Surabaya sebelum dan sesudah diberi perlakuan media seni mencetak modifikasi. Dalam uji *Wilcoxon match pairs*, besar selisih angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan karena penelitian ini menggunakan sampel kurang dari 30 maka tes uji *Wilcoxon match pairs* menggunakan tabel penolong.

HASIL

Berdasarkan permasalahan di TK tersebut, pada tanggal 24-31 Maret 2015 peneliti menerapkan media seni mencetak modifikasi sebagai alat yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Dengan pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan

media tersebut anak kelompok B TK Sakti Merisi terlihat lebih antusias untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan seni mencetak modifikasi dengan berbagai media. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok B dalam kegiatan seni mencetak modifikasi dengan berbagai media terdapat 2 anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan seni mencetak modifikasi dengan berbagai media.

Hasil analisis data yang diperoleh dari data yang terkumpul melalui observasi, peneliti menyusun menjadi tabulasi data. Dari data tersebut disimpulkan bahwa kegiatan seni mencetak modifikasi dengan berbagai media merupakan kegiatan yang yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus. Berikut ini data hasil analisis dalam tabel penolong *wilcoxon match pairs test* pada keterampilan motorik halus.

Tabel 1 Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda		Tanda Jenjang	
			X _{B1} -X _{A1}	Jenjang	+	-
1.	5	9	4	10,5	+10,5	-
2.	6	8	2	2,5	+2,5	-
3.	6	8	2	2,5	+2,5	-
4.	8	10	2	2,5	+2,5	-
5.	5	10	5	18	+10,5	-
6.	6	10	4	10,5	+6	-
7.	8	11	3	6	+6	-
8.	8	11	3	6	+6	-
9.	3	3	0	0	+0	-
10.	9	12	3	6	+6	-
11.	8	10	2	2,5	+2,5	-
12.	6	10	4	10,5	+10,5	-
13.	6	9	3	6	+6	-
14.	3	3	0	0	+0	-
15.	6	8	2	2,5	+2,5	-
16.	9	11	2	2,5	+2,5	-
17.	7	10	3	6	+6	-
18.	10	12	2	2,5	+2,5	-
19.	7	9	2	2,5	+2,5	-
20.	7	9	2	2,5	+2,5	-
21.	5	7	2	2,5	+2,5	-
22.	6	9	3	6	+6	-
23.	7	9	2	2,5	+2,5	-
Jumlah					T+ = 113	T- = 0

(Sumber: Hasil penelitian *Pre-test* dan *Post-test*)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan rumus penolong *wilcoxon*, diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0, karena jumlah tanda jenjang terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai T_{hitung} .

T_{hitung} diperoleh dari hasil perbandingan dari beda hasil kegiatan *pre-test* dan kegiatan *post-test*. Kemudian hasil tersebut dihitung pada tanda jenjang dengan hasil beda yang terkecil sampai yang terbesar. Lalu diberi peringkat dimulai dari angka paling kecil diberi peringkat satu dan seterusnya hingga yang paling besar. Setelah memperoleh nilai dari T_{hitung} , kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} . T_{tabel} merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon*. Kemudian untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan dan mendapatkan kesalahan yang kecil, maka dalam penelitian ini memilih taraf signifikan 5%.

PEMBAHASAN

Keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Sakti Merisi Surabaya yang berjumlah 23 anak pada awalnya masih rendah. Perlu adanya pemberian pembelajaran yang tepat sehingga keterampilan motorik halus anak dapat berkembang dengan maksimal. Rendahnya keterampilan motorik halus anak kelompok B dalam hal mencetak dapat dilihat dari hasil *pre-test* yang berupa kegiatan mencetak gambar matahari dengan media wortel yang diberikan oleh guru dan peneliti pada anak.

Penggunaan media seni mencetak modifikasi diberikan dalam 2 kali *treatment* yang dilaksanakan pada 2 kali pertemuan. Pemberian *treatment* dilakukan secara berulang-ulang dikarenakan hal tersebut sesuai dengan salah satu hukum belajar Thorndike yaitu "*law of exercise*", yang mengungkapkan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respons benar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:46).

Setelah diterapkan kegiatan seni mencetak modifikasi dengan berbagai media,

keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Sakti Merisi Surabaya mengalami perubahan yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Wena (2009:119) yang menyatakan bahwa melalui praktik atau latihan yang berulang-ulang dalam bentuk pemberian strategi pembelajaran model pelatihan akan terbentuk kebiasaan gerakan dan juga akan menghasilkan keterampilan kerja yang lebih baik.

Perubahan yang positif tersebut dapat dilihat dari hasil *post-test* yang mengalami peningkatan skor yang diperoleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh melalui kegiatan seni mencetak modifikasi berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari harga $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,73. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa media seni mencetak modifikasi berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Sakti Merisi Surabaya.

Dalam pelaksanaan kegiatan seni mencetak modifikasi ketelitian anak sangat dibutuhkan, pada saat mencetak yaitu mengambil warna sedikit demi sedikit, mencetak pada LKA hingga membentuk pola dari medianya dan tidak sampai keluar garis inilah keterampilan motorik halus anak diasah, yaitu keterampilan dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sumantri (2005:143) yang mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Sependapat dengan pernyataan di atas, Yamin dan Sanan (2013:101) mengungkapkan bahwa motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.

Pemberian kegiatan mencetak dengan berbagai media ini memberikan pengalaman yang nyata bagi anak dalam keterampilan motorik halusnya sehingga keterampilan

motorik halus anak mengalami peningkatan setelahnya. Sumantri (2005:146) menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, dan mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Sakti Merisi Surabaya meningkat setelah diberikan *treatment* berupa kegiatan seni mencetak modifikasi dengan berbagai media. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,73, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa media seni mencetak modifikasi berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Sakti Merisi Surabaya diterima.

Saran

Setelah melakukan penelitian maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1) Guru diharapkan dapat menggunakan media seni mencetak modifikasi sebagai salah satu kegiatan yang menarik untuk mengembangkan keterampilan motorik halus usia dini, 2) Peneliti lain hendaknya melakukan penelitian mengenai berbagai media seni mencetak modifikasi lain yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nina. 2009. *Seni Budaya Untuk SMA/MA Kelas XII Semester 2*. Surakarta: CV Pratama Mitra Aksara.
- Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan. S. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Yamin, Martinis dan Sanan, Jamilah Sabri. 2013. *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi: Referensi.